

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Cina merupakan salah satu negara yang berpengaruh di dunia baik di zaman dahulu maupun di zaman sekarang. Salah satu negara yang memiliki peradaban tinggi dan tidak terlepas dari perjalanan masa lalunya yang telah banyak memberi pelajaran dan pemahaman yang masih digunakan sampai zaman sekarang ini. Banyak hal yang bisa dipelajari dari sejarah peradaban Tiongkok ini. Sejarah peradaban Tiongkok sendiri sudah dimulai dari ribuan tahun yang lalu sehingga telah menghasilkan segudang buku dan literatur tentang sastra, puisi, filsafat, agama, pedagogi, kesehatan, herbal, pertanian, ilmu pelayaran, ilmu fisika, kimia, seni perang, dan sebagainya. Sejarah peradaban Tiongkok juga telah mengeluarkan banyak karya novel sejarah yang cukup menarik dan telah beredar lama di masyarakat Tionghoa maupun masyarakat di belahan dunia lainnya. Dari sekian banyak karya tersebut beberapa diantaranya diadaptasi dari perjalanan panjang sejarah peradaban Tiongkok itu sendiri.

Disisi lain, orang Tionghoa dikenal dengan kegigihan dan keuletan nya dalam berusaha dan bekerja, banyak dari mereka yang sukses dari usaha mereka tidak hanya di dalam negeri sendiri bahkan juga diluar negeri mereka. Ini bisa kita lihat dari banyaknya orang Tionghoa yang ada di Indonesia. Mereka tidak hanya tinggal begitu saja di Indonesia tapi hidup dengan kesuksesan bahkan seringkali melebihi orang Indonesia itu sendiri. Lalu kenapa bisa demikian? yang jelas mereka selalu belajar dari dalam diri dan identitas mereka sendiri. Sejarah peradaban Tiongkok telah memberi banyak pelajaran hidup bagi masyarakatnya dimanapun mereka berada. Mereka memegang teguh nilai-nilai leluhur mereka hingga masa kesuksesan mereka dan membentuk kepribadian yang tangguh dan siap bertarung di dalam banyak segi kehidupan. Mereka semua belajar dari sejarah mereka sendiri (Lan 2013 : 3).

Menurut Susanto (2014 : 7), sejak zaman peradabannya dulu, Cina memiliki sejarah masa lalu yang panjang melalui masa - masa yang berbeda dimulai dari pada masa pra-aksara, masa dongeng, masa dynasty – dynasty yang ada di Cina hingga masa Cina modern yang kita kenal sekarang ini. Masa dynasty sendiri merupakan masa yang mana Cina menjadi wilayah dibawah pemerintahan Kekaisaran atau Raja yang berkuasa berdasarkan hak keturunan yang mereka miliki. Akan tetapi banyak dynasty yang ada di Cina yang lahir dan berakhir tanpa berdasarkan keturunannya. Kebanyakan dari masa dynasty ini lahir dan berakhir karena pemberontakan akibat lemahnya sistem pemerintahan ataupun tokoh yang berkuasa pada saat itu, jadi walaupun seharusnya kekuasaan mereka dilanjutkan oleh keturunan mereka juga bisa jatuh ketangan orang lain yang bukan merupakan keturunan mereka. Begitu juga selanjutnya dynasty-dinasty baru yang lahir kemudian.

Pemberontakan Topi Kuning yang dipimpin oleh tiga bersaudara Zhang merupakan awal dari lahirnya zaman Tiga Kerajaan. Dynasty Han yang merupakan dynasty terakhir sebelum lahirnya Tiga Kerajaan ini pun sangat dilemahkan oleh pemberontakan ini. Sehingga tahta kekaisaran pun di pegang oleh seorang anak berusia 12 tahun (Kaisar Lingdi). Pada akhirnya, kekuasaan secara berangsur-angsur jatuh ke tangan keluarga Cao yang berhasil menumbangkan Dynasty Han dan mendirikan Kerajaan Wei. Liu Bei yang merupakan salah satu keturunan dari penguasa Dynasty Han merasa berhak melanjutkan Dynasty dengan mengemban marga Liu dari penguasa sebelumnya. Sebagai raja dia mendirikan Kerajaan Shu yang dianggap sebagai kelanjutan dari Dynasty Han. Dan yang terakhir Sun Quan yang merupakan raja di salah satu wilayah kekuasaan Dynasty Han juga mendirikan Kerajaan Wu. Ketiga kerajaan ini saling bersaing berebut kekuasaan dan pengaruh atas wilayah Cina pada saat itu. Ini lah yang disebut Zaman Tiga Kerajaan pada saat itu. Walaupun disebut Tiga Kerajaan, tidak ada dari ketiga kerajaan itu yang berhasil menang dan menyatukan Tiongkok di bawah kekuasaannya, bahkan pada tahun 265 M masa Tiga Kerajaan pun jatuh ketangan seorang bawahan yang mulanya mengabdikan kepada Kerajaan Wei dan dilanjutkan oleh keturunannya yang kemudian mendirikan Dynasty Jin (280) sebagai Dynasty pemersatu Cina pada masa itu. (Frederick 2016 : 328).

Zhuge Liang yang kemudian hadir dalam Kisah Tiga Kerajaan dalam sejarah Tiongkok dulu merupakan seorang jenius yang sering melakukan pertapaan di pegunungan tempat tinggalnya berada. Bakatnya dalam bidang strategi, politik, dan militer sangat dihargai oleh Kaisar Negara Shu Liu Bei. Untuk mengambil hati Zhuge Liang agar bergabung dengan Shu, Liu Bei bersama kedua saudaranya bahkan harus menjumpai Zhuge Liang berulang-ulang kali. Zhuge Liang sendiri sengaja melakukan hal ini untuk melihat kesungguhan Liu Bei sebelum kemudian mereka membicarakan apa saja langkah-langkah yang harus dilakukan Kerajaan Shu untuk meraih kesuksesan di masa depan. Di masa sekarang ini Zhuge Liang menjadi tokoh inspiratif bagi kalangan pebisnis Tionghoa, militer, politik dan negosiator Tionghoa. Banyak hal yang menarik dari Zhuge Liang seperti kepribadian yang tenang, bijaksana dalam mengambil keputusan, ahli dalam strategi politik maupun perang. Hal ini menjadi daya tarik bagi banyak orang maupun para ahli untuk meniru pola pikir, taktik dan strategi yang digunakan dalam menghadapi lawan-lawannya.

Salah satu sumber populer sejarah mengenai Zhuge Liang, proses jatuhnya Dinasti Han hingga berlangsungnya Masa Tiga Kerajaan adalah karya-karya para sejarawan yang lebih awal seperti *Hou Han Shu (Kitab Sejarah Dinasti Han)* karya Fan Ye, *San Guo Zhi (Kitab Catatan Tiga Negara)* karya Chen Shou, serta *Hou Han Yan Yi* karya Cai Dongfan (*Hikayat Dinasti Han*). Berdasarkan catatan-catatan sejarah tersebut lahir lah sumber sejarah baru tentang masa Dinasti Han hingga masa Tiga Kerajaan dalam bentuk roman sejarah yang dikarang oleh Luo Guanzhong dengan judul *San Guo Yan Yi*.

Di Indonesia sendiri karya ini diterbitkan dan diterjemahkan yang kemudian populer dengan nama Sam Kok. Selain itu, telah ada beberapa film yang dibuat berdasarkan roman dan catatan-catatan sejarah tersebut. Ada juga berbagai game yang dibuat yang populer dengan nama *Dinasty Warrior*, akan tetapi tentunya sekarang ini sudah sulit menemukan sumber-sumber sejarah tersebut ditambah lagi roman sejarah yang ada belum tentu menunjukkan fakta sejarah yang sebenarnya dari kisah Tiga Kerajaan tersebut. Untungnya masih ada beberapa ahli sejarah yang

melanjutkan sejarah Cina dan Tiga Kerajaan didalamnya untuk kemudian diterjemahkan kedalam berbagai bahasa termasuk bahasa Indonesia.

Menurut Luo Guanzhong dalam buku *Roman Tiga Kerajaan* ada satu kalimat yang mengatakan: “Kekuatan besar yang ada di dunia ini, yang bersatu kelamaan pasti akan mengalami perpisahan. Yang berpisah kelamaan pasti akan bersatu kembali” (*tian xia da shi, he jiu bi fen, fen jiu bi he*). Begitu lah kenyataannya bahwa Cina yang awalnya bersatu di bawah kekuasaan Dinasty Han dipisahkan menjadi Tiga Kerajaan yang kemudian bersatu lagi dibawah kekuasaan Dinasty Jin. Pepatah Tionghoa lainnya mengatakan :”*Harta kekayaan tidak bisa bertahan sampai tiga turunan*” (*jia chan bu guo san dai*). Begitu halnya dengan dynasty yang sudah susah payah didirikan, dihancurkan oleh anak-anak atau cucu-cucu para raja itu sendiri. Salah satu tokoh besar zaman Tiga Kerajaan Liu Bei juga mengatakan “Jangan pernah melakukan tindak kejahatan karena hal itu sepele: jangan pernah mengabaikan perbuatan baik hanya karena hal itu kecil”(Wang:2012:249).

Tentunya semua ini akan menjadi pertanyaan besar bagi siapa pun yang membaca tentang sejarah klasik Cina, bagaimana orang-orang Tionghoa menyimpan sejarahnya dan menerapkan dalam kehidupannya masing-masing, bagaimana Guan Yu (disebut Kwan Kong) menjadi tokoh inspiratif dari Zaman Tiga Kerajaan yang patung nya dapat dijumpai di toko-toko, restoran, maupun tempat perkumpulan orang-orang Tionghoa pada masa sekarang ini. Bagaimana pula pada Zaman Tiga Kerajaan di Cina selalu berperang satu sama lain tetapi tidak ada dari ketiganya yang berhasil menyatukan Cina. Mereka menggunakan berbagai macam siasat dalam pemerintahan, politik, masyarakat, dan perang. Siasat vs siasat demikian kata orang mendengarnya.

Dengan begitu bisa dilihat bahwa sejarah peradaban masa Cina Kuno, masa dynasty-dinasty khususnya zaman Tiga Kerajaan memiliki banyak nilai yang dapat dianut dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya ini sangat berguna selain dalam kehidupan sehari-hari juga bisa diperlukan dalam pemerintahan, seni, filsafat, dan hal lainnya. Alur sejarah yang sangat menarik dan penuh intrik terkandung dalam sejarah Tiga Kerajaan yang menguasai Cina pada saat itu.

Kepemimpinan Zhuge Liang dan bagaimana dia menjalankan perannya sehingga namanya menjadi salah satu yang ditakuti dan disegani oleh lawan-lawannya di bidang strategi militer maupun politik menjadi hal yang menarik untuk dibahas dan dipelajari di masa sekarang ini. Berdasarkan uraian-uraian diatas, Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian “*Zhuge Liang dalam Kisah Tiga Kerajaan di Cina (220-280 M)*”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Peradaban Cina.
2. Karya-karya yang dihasilkan dari Sejarah peradaban China.
3. Orang-orang Cina yang memegang teguh nilai-nilai leluhur mereka.
4. Perkembangan Zaman Tiga Kerajaan.
5. Munculnya Zhuge Liang
6. Nilai-nilai inspiratif dari Sejarah Zaman Tiga Kerajaan.

1.3. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi diatas, maka peneliti membatasi masalah pada *Zhuge Liang dalam Kisah Tiga Kerajaan di Cina(220-280 M)*.

1.4. Rumusan Masalah

1. Apa Latar Belakang lahirnya Tiga Kerajaan di Cina (220-280 M)
2. Bagaimana Latar Belakang Munculnya Zhuge Liang dalam Kisah Tiga Kerajaan di Cina (220-280 M).
3. Apa saja peranan Zhuge Liang dalam Kisah Tiga Kerajaan di Cina (220-280 M)

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana lahirnya Zaman Tiga Kerajaan di Cina (220-280 M).
2. Untuk mengetahui bagaimana munculnya Zhuge Liang dalam Kisah Tiga Kerajaan di Cina (220-280).
3. Untuk mengetahui bagaimana peranan Zhuge Liang dalam Kisah Tiga Kerajaan di Cina (220-280).

1.6. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan perbandingan bagi Peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan Sejarah Zaman Tiga Kerajaan di Cina.
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan Peneliti dalam menuangkan buah pikiran dalam bentuk skripsi.
3. Menambah wawasan bagi Peneliti maupun pembaca mengenai Zhuge Liang dalam Kisah Zaman Tiga Kerajaan di Cina.
4. Sebagai penambah pembendaharaan perpustakaan UNIMED khususnya Fakultas Ilmu Sosial.
5. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak yang berhubungan dengan penelitian ini.
6. Bagi Peneliti, sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

THE
Character Building
UNIVERSITY